
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Khoirunnisa¹, Marthia Ikhlasiah²

^{1,2}Universitas Faletehan, Serang, Banten, Indonesia

Jl. Raya Cilegon No.Km. 06, Pelamunan, Kec. Kramatwatu, Kabupaten Serang, 4216, Banten, Indonesia

*Email Korespondensi: khoirunnisahj@gmail.com

Submitted : 17/06/2026

Accepted: 28/09/2026

Published:30/09/2026

Abstract

Adolescent reproductive health is an important component of adolescent well-being because it covers physical, mental, and social aspects. Adequate knowledge helps adolescents understand puberty, personal hygiene, healthy relationships, and the prevention of risky sexual behavior. This study aimed to review factors associated with adolescent reproductive health knowledge. This article used a literature review design. Articles were searched through Google Scholar and Scopus using the keywords adolescent reproductive health, reproductive health knowledge, and junior high school adolescents. The inclusion criteria were studies involving adolescents, discussing reproductive health, and published from 2015 to 2025. From 20 identified articles, 10 articles met the eligibility criteria and were analyzed. The review showed that reproductive health education, audiovisual media, learning applications, animated videos, personal hygiene knowledge, school support, parental involvement, and health worker participation were related to better reproductive health knowledge among adolescents. Most studies reported improvement in knowledge after education or health promotion. In conclusion, adolescent reproductive health knowledge can be improved through structured, attractive, and age-appropriate education supported by schools, families, peers, and health services.

Keywords: *adolescents; education; knowledge; literature review, reproductive health*

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja merupakan bagian penting dari kesejahteraan remaja karena mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Pengetahuan yang baik membantu remaja memahami pubertas, kebersihan diri, relasi sehat, serta pencegahan perilaku seksual berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Artikel ini menggunakan desain literature review. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dan Scopus dengan kata kunci kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan remaja SMP. Kriteria inklusi meliputi artikel yang melibatkan remaja, membahas kesehatan reproduksi, dan diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025. Dari 20 artikel yang ditemukan, sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis. Hasil telaah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi, media audio visual, aplikasi pembelajaran, video animasi, pengetahuan personal hygiene, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sebagian besar artikel menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi atau promosi kesehatan. Kesimpulannya, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat ditingkatkan melalui edukasi yang terstruktur, menarik, sesuai usia, dan didukung oleh sekolah, keluarga, teman sebaya, serta layanan kesehatan.

Kata kunci: edukasi; kesehatan reproduksi; literature review, pengetahuan; remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hak dasar setiap individu, termasuk remaja. Remaja membutuhkan informasi yang benar agar mampu menjaga fungsi reproduksi, memahami perubahan tubuh, serta menghindari perilaku berisiko. Informasi yang tepat juga membantu remaja menyiapkan kehidupan masa depan yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, komunikasi, informasi, dan edukasi di sekolah maupun layanan kesehatan (Rizka et al., 2024).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini terjadi perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan fisik meliputi pertumbuhan tinggi badan, berat badan, serta perkembangan organ reproduksi. Perubahan psikologis meliputi pencarian identitas diri, peningkatan kesadaran diri, perubahan pola pikir, serta perubahan perilaku. Perubahan sosial tampak pada hubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Perkembangan remaja dibagi menjadi remaja awal usia 10-13 tahun, remaja tengah usia 14-16 tahun, dan remaja akhir usia 17-19 tahun (Suminar & Imallah, 2023).

Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dapat menimbulkan masalah pada remaja. Masalah tersebut dapat berupa kebersihan organ reproduksi yang kurang baik, perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, aborsi tidak aman, dan kekerasan seksual. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja memerlukan edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan usianya.

Pengetahuan kesehatan reproduksi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh remaja, tetapi juga dipengaruhi oleh metode penyampaian, media pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, teman sebaya, dan akses layanan kesehatan. Media audio visual, video animasi, aplikasi, penyuluhan, serta pembinaan relasi sehat dapat menjadi strategi yang membantu remaja

memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui telaah beberapa artikel penelitian.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan desain literature review. Literature review dilakukan untuk menelaah, membandingkan, dan menyimpulkan hasil penelitian yang relevan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan Scopus dengan kata kunci kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi, edukasi kesehatan reproduksi, remaja SMP, dan personal hygiene menstruasi.

Kriteria inklusi dalam review ini meliputi artikel yang melibatkan responden remaja, membahas kesehatan reproduksi atau pengetahuan kesehatan reproduksi, menggunakan artikel nasional atau internasional, tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025. Artikel yang tidak sesuai topik, tidak memuat hasil penelitian, atau tidak dapat diakses secara lengkap dikeluarkan dari telaah. Dari 20 artikel yang ditemukan, 10 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis. Data yang dikaji meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian, metode atau media yang digunakan, serta hasil utama penelitian.

HASIL

Hasil telaah menunjukkan bahwa artikel yang dianalisis membahas edukasi kesehatan reproduksi, pengembangan media pembelajaran, aplikasi belajar, penyuluhan audio visual, video animasi, personal hygiene saat menstruasi, dan pembinaan relasi remaja. Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Sintesis artikel terkait pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

No	Penulis	Judul	Hasil Utama
1	Rahayu et al. (2021)	Edukasi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap seksualitas pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor	Edukasi menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap seksual pranikah. Penelitian menggunakan one group pretest-posttest dengan 171 responden.
2	Kusmaryati et al. (2022)	Pengembangan media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja pada remaja awal di SMPN 19 Kota Jambi	Media video kesehatan reproduksi menunjukkan perbedaan pemahaman yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi. Responden menilai media bermanfaat, berkualitas, dan mudah digunakan.
3	Risma Oktaria & Martha (2023)	Analisis penggunaan media belajar kesehatan reproduksi berbasis aplikasi	Hasil telaah 10 artikel menunjukkan bahwa aplikasi dan website efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan mendorong perubahan perilaku.
4	Ahmil et al. (2023)	Pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada remaja SMPN 3 Sindue Kabupaten Donggala	Sosialisasi kesehatan reproduksi membantu siswa memahami materi, mengurangi risiko kehamilan dini, membentuk sikap positif, dan mendorong hubungan sosial yang saling menghargai.
5	Wulansari et al. (2024)	Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	Promosi kesehatan meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan IMS, HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, dan kekerasan seksual.
6	Wianti & Anggraeni (2024)	Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan permasalahannya	Rata-rata pengetahuan meningkat dari 6,05 menjadi 8,93 setelah sosialisasi. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi.
7	Azizah et al. (2024)	Penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMPN Kediri	Penyuluhan audio visual meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan dengan p value 0,024. Remaja memperoleh informasi baru setelah penyuluhan.
8	Wana & Azizah (2025)	Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja SMPN 1 Deli Tua	Pengetahuan yang baik berhubungan dengan perilaku hygiene yang baik saat menstruasi. Hubungan ini dipengaruhi usia, pendidikan, lingkungan, dan status sosial ekonomi.
9	Wardani et al. (2025)	Pembinaan relasi remaja yang sehat dan bertanggung jawab dengan edukasi kesehatan reproduksi	Edukasi kepada 148 siswa tentang adaptasi perkembangan reproduksi dan relasi sehat membantu remaja mempersiapkan perubahan fisik dan psikologis.
10	Ovari (2025)	Edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP	Video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan p value 0,000.

Berdasarkan tabel tersebut, faktor yang paling sering ditemukan berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja adalah edukasi kesehatan, media pembelajaran, personal hygiene, dukungan

sekolah, serta keterlibatan lingkungan sosial. Media audio visual, aplikasi, dan video animasi membantu materi menjadi lebih mudah dipahami. Edukasi yang dilakukan secara langsung melalui sosialisasi juga dapat

meningkatkan pengetahuan karena remaja memperoleh kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.

Temuan lain menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi tidak hanya membahas organ reproduksi. Materi juga mencakup kesehatan mental, sosial, budaya, perilaku hygiene, relasi sehat, pencegahan kekerasan seksual, dan pencegahan infeksi menular seksual. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi perlu diberikan secara komprehensif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan reproduksi sebagai faktor utama pengetahuan remaja

Hasil review menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi menjadi faktor utama yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan remaja. Edukasi memberi informasi yang benar tentang pubertas, organ reproduksi, kebersihan diri, relasi sehat, serta pencegahan perilaku seksual berisiko. Temuan ini sejalan dengan Rahayu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seksualitas pranikah.

Pada masa pubertas, remaja sering menghadapi perubahan tubuh dan emosi. Tanpa informasi yang benar, remaja dapat memperoleh informasi dari sumber yang tidak tepat. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan sejak remaja awal. Materi harus disampaikan dengan bahasa sederhana, sesuai usia, dan tidak menimbulkan rasa takut. Edukasi yang baik membantu remaja mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab.

Media pembelajaran meningkatkan daya terima informasi

Penggunaan media audio visual, aplikasi, website, dan video animasi terbukti membantu remaja memahami kesehatan reproduksi. Media pembelajaran membuat informasi lebih menarik dan mudah diingat. Kusmaryati et al. (2022) menunjukkan bahwa media video kesehatan reproduksi memberi perbedaan pemahaman yang bermakna sebelum dan sesudah penggunaan media. Risma Oktaria

dan Martha (2023) juga menemukan bahwa media berbasis aplikasi dan website efektif meningkatkan pengetahuan siswa.

Media pembelajaran cocok digunakan pada remaja karena dekat dengan kebiasaan belajar mereka. Remaja lebih mudah menerima materi melalui gambar, suara, animasi, dan contoh kasus. Namun, penggunaan media perlu tetap didampingi guru, tenaga kesehatan, atau fasilitator agar informasi yang diterima benar dan tidak menimbulkan salah pemahaman.

Personal hygiene sebagai bagian dari kesehatan reproduksi

Pengetahuan personal hygiene saat menstruasi menjadi bagian penting dari kesehatan reproduksi remaja putri. Wana dan Azizah (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan personal hygiene berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Remaja yang memahami cara menjaga kebersihan organ reproduksi lebih mampu mencegah infeksi dan keluhan selama menstruasi.

Materi personal hygiene perlu masuk dalam program kesehatan reproduksi di sekolah. Materi tersebut meliputi cara membersihkan organ reproduksi, frekuensi mengganti pembalut, kebiasaan mencuci tangan, penggunaan pakaian dalam yang bersih, dan cara mengenali tanda masalah kesehatan reproduksi. Informasi ini praktis dan langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari remaja.

Peran sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan

Kesehatan reproduksi remaja tidak dapat hanya dibebankan kepada remaja. Sekolah, keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan perlu berperan aktif. Sekolah dapat menyediakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui kegiatan UKS, bimbingan konseling, dan penyuluhan berkala. Keluarga dapat memberi komunikasi yang terbuka sehingga remaja tidak malu bertanya. Tenaga kesehatan dapat memastikan materi yang diberikan sesuai dengan prinsip kesehatan.

Puskesmas juga berperan penting melalui program promotif dan preventif. Puskesmas dapat bekerja sama dengan sekolah untuk melakukan penyuluhan, konseling remaja,

pembentukan kader kesehatan remaja, serta pemantauan masalah kesehatan reproduksi. Kerja sama lintas sektor membuat pendidikan kesehatan reproduksi lebih terarah dan berkelanjutan.

Implikasi terhadap pencegahan perilaku berisiko

Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik membantu remaja mengenali risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, aborsi tidak aman, dan kekerasan seksual. Pengetahuan juga membantu remaja membangun relasi yang sehat dan bertanggung jawab. Wardani et al. (2025) menunjukkan bahwa pembinaan relasi sehat dapat membantu remaja memahami perubahan fisik dan psikologis yang berpengaruh pada relasi sosial mereka.

Berdasarkan hasil review, upaya peningkatan pengetahuan perlu menggabungkan edukasi, media pembelajaran, konseling, dan dukungan lingkungan. Program yang hanya satu kali dilakukan belum cukup. Remaja membutuhkan penguatan materi secara berkala agar pengetahuan berubah menjadi sikap dan perilaku yang sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja berhubungan dengan edukasi kesehatan, media pembelajaran, pengetahuan personal hygiene, dukungan sekolah, keterlibatan keluarga, teman sebaya, dan peran tenaga kesehatan. Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan, audio visual, aplikasi, website, dan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Pengetahuan yang baik membantu remaja memahami perubahan tubuh, menjaga kebersihan reproduksi, membangun relasi sehat, serta mencegah perilaku seksual berisiko.

SARAN

Sekolah perlu memasukkan edukasi kesehatan reproduksi dalam kegiatan rutin seperti UKS, bimbingan konseling, dan penyuluhan kelas. Puskesmas perlu bekerja sama dengan sekolah untuk menyediakan

konseling remaja, media edukasi, dan pembinaan kader kesehatan remaja. Orang tua perlu membangun komunikasi terbuka agar remaja mendapatkan informasi yang benar. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian kuantitatif atau quasi eksperimen untuk menilai efektivitas media edukasi tertentu terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Faletehan, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan masukan dalam penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmil, Nursatriani, R., Fadhli, W. M., & Nuraini, I. (2023). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada remaja SMPN 3 Sindue Kab. Donggala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.467>
- Azizah, R., Suhartini, S., & Andera, N. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN Kediri. *Elisabeth Health Jurnal*, 9, 188-193. <https://doi.org/10.52317/ehj.v9i2.663>
- Barriuso-Ortega, S., Fernandez-Hawrylak, M., & Heras-Sevilla, D. (2024). Sex education in adolescence: A systematic review of programmes and meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 166, 107926. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107926>
- Kesuma, S. A. (2025). Reassessing the foundation of transaction cost economics: A systematic literature review. 4(9), 681-699.
- Kusmaryati, P., Herawati, N., & Wuryandari, A. G. (2022). Pengembangan media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja pada remaja awal di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.439>
- Naufal Nur Fadhilah Karim, & Hambali, B. (2024). Systematic literature review:

- Peningkatan kesehatan mental melalui olahraga. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 4(2), 110-120.
<https://doi.org/10.55081/joki.v4i2.2290>
- Ovari, I. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 7, 79-88.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap seksual pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 5-5.
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Risma Oktaria, & Martha, E. (2023). Analisis penggunaan media belajar pendidikan kesehatan reproduksi berbasis aplikasi Android dan website: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(12), 2397-2404.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4140>
- Rizka, A. M., Rakhmawati, D., & Setiawan, A. (2024). Upaya guru BK dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Ma'arif NU Kajen. 07(01), 5220-5224.
- Suminar, I. T., & Imallah, R. N. (2023). Remaja sehat menyongsong remaja tangguh. 1, 628-633.
- Suwarsih, S., Windayanti, H., & Aulia, P. L. (2022). Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. *Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, 191-198.
- Wana, R. N., & Azizah, N. (2025). Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja SMPN 1 Deli Tua. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 24(1), 60-67.
- Wianti, A., & Anggraeni, P. (2024). Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1930-1934.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1148>
- Wardani, W. K. K., Widowati, L. P., Aningsih, B. S. D., Suhaid, D. N., & Dewi, N. N. S. A. (2025). Promoting responsible and healthful youth relationships via reproductive health education. 3(1), 1-7.
<https://jhr247.org/index.php/jurnal/issue/current>
- Wulansari, M., Atikah, S., Sasmita, A., & Ardiningtyas, L. (2024). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2(2), 164-173.